

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Pengertian dan Penggolongan Biaya**

##### **2.1.1 Pengertian Akuntansi Biaya**

Akuntansi biaya memiliki peranan penting bagi manajemen perusahaan agar dapat melakukan penetapan harga pokok produksi yang dihasilkan. Hal tersebut dapat meningkatkan serta mempertahankan kualitas yang secara tidak langsung menjamin kelancaran penerimaan pendapatan atas laba dari penjualan. Seluruh informasi mengenai penetapan harga pokok produksi disajikan dalam laporan harga pokok produksi.

Menurut Mulyadi (2015:5) biaya adalah penorbanan sumber ekonomi, yang diukur dalam satuan uang yang telah terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu. Ada empat unsur pokok dalam definisi biaya tersebut yaitu biaya merupakan pengorbanan sumber ekonomi, diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi, pengorbanan tersebut untuk tujuan tertentu, sedangkan pengertian biaya dalam arti sempit diartikan sebagai pengorbanan sumber ekonomi untuk memperoleh aktiva.

Menurut R.A Supriyono ( 2000 ; 21 ) “Akuntansi biaya adalah salah satu cabang akuntansi yang merupakan alat manajemen dalam memonitor dan menekan transaksi biaya secara sistematis, serta menyajikan informasi biaya dalam bentuk laporan biaya.”

Selanjutnya, Kolmi dan Yuningsih (2009:1) menjelaskan bahwa “Akuntansi biaya adalah proses pelacakan, pencatatan, pengalokasian, pelaporan, dan analisis terhadap berbagai macam biaya yang berhubungan dengan aktivitas atau kegiatan suatu perusahaan atau organisasi untuk menghasilkan barang dan jasa.”

Dari pengertian diatas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa akuntansi biaya merupakan sumber yang berisi informasi mengenai biaya-biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan sebuah produk serta biaya penjualan yang merupakan media untuk menyediakan informasi bagi perusahaan, sehingga pihak manajemen mampu membuat dan menghasilkan keputusan berdasarkan informasi yang telah ada dan mampu menghasilkan laba sesuai dengan investasi yang telah dilakukan.

### 2.1.1 Penggolongan Biaya

Penggolongan biaya adalah proses pengklasifikasian atau pengelompokan atas macam-macam yang termasuk kedalam biaya secara sistematis kedalam kelompok-kelompok tertentu yang lebih ringkas dan sejenis sehingga dapat mempermudah pihak manajemen dalam menganalisis data-data produksi yang akan dilaporkan.

Menurut Mulyadi (2010:13) terdapat berbagai macam cara penggolongan biaya, yaitu :

1. Penggolongan biaya menurut fungsi pokok dalam perusahaan
 

Dalam perusahaan industri, ada tiga fungsi pokok, yaitu fungsi produksi, fungsi pemasaran, dan fungsi administrasi dan umum. Oleh karena itu dalam perusahaan manufaktur, biaya dapat dikelompokkan menjadi 3 kelompok :

  - a. Biaya Produksi
  - b. Biaya Pemasaran
  - c. Biaya Administrasi dan Umum
2. Penggolongan biaya menurut objek pengeluaran
 

Dalam cara penggolongan ini, nama objek pengeluaran merupakan dasar penggolongan biaya. Misal nama objek pengeluaran adalah bahan bakar, maka semua pengeluaran yang berhubungan dengan bahan bakar disebut “biaya bahan bakar”
3. Penggolongan biaya menurut hubungan biaya dengan sesuatu yang dibiayai
 

Sesuatu yang dibiayai dapat berupa produk atau departemen. Dalam hubungannya dengan sesuatu yang dibiayai, biaya dapat dikelompokkan menjadi dua bagian:

  - a. Biaya langsung (*Direct Cost*)
 

Biaya langsung adalah biaya yang terjadi, yang menjadi penyebab satu-satunya adalah karena adanya sesuatu yang dibiayai. Jika sesuatu yang dibiayai tersebut tidak ada, maka biaya langsung ini tidak akan terjadi. Dengan demikian biaya langsung akan mudah diidentifikasi dengan sesuatu yang dibiayai.
  - b. Biaya tidak langsung (*Indirect Cost*)
 

Biaya tidak langsung adalah biaya yang terjadinya tidak hanya disebabkan oleh sesuatu yang dibiayai. Biaya tidak langsung dalam hubungannya dengan suatu produk disebut dengan istilah biaya produksi tidak langsung atau biaya overhead pabrik (*factory overhead cost*). Biaya ini tidak mudah diidentifikasi dengan produk tertentu.
4. Penggolongan biaya menurut perilakunya dalam hubungannya dengan perubahan volume kegiatan

Dalam hubungannya dengan volume perubahan kegiatan, biaya digolongkan menjadi:

- a. Biaya variabel  
Biaya variabel adalah biaya yang jumlah totalnya berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan.
  - b. Biaya semivariabel  
Biaya semivariabel adalah biaya yang berubah tidak sebanding dengan perubahan volume kegiatan. Biaya semivariabel mengandung unsur biaya tetap dan unsur biaya variabel.
  - c. Biaya semifixed  
Biaya semifixed adalah biaya yang tetap untuk tingkat volume kegiatan tertentu dan berubah dengan jumlah yang konstan pada volume produksi.
  - d. Biaya tetap  
Biaya tetap adalah biaya yang tidak berubah dan tetap dalam kisar volume kegiatan tertentu.
5. Penggolongan biaya atas dasar jangka waktu manfaatnya  
Atas dasar jangka waktu manfaatnya, biaya dapat dibagi menjadi dua yaitu:
- a. Pengeluaran modal (*capital expenditures*) adalah biaya yang mempunyai manfaat lebih dari satu periode akuntansi.
  - b. Pengeluaran pendapatan (*revenue expenditures*) adalah biaya yang hanya mempunyai manfaat dalam periode akuntansi terjadinya pengeluaran tersebut.

Pengklasifikasian biaya menurut Siregar(2014:25), sebagai berikut:

1. Hubungan biaya dengan produk  
Berdasarkan hubungan dengan produk, biaya dapat digolongkan menjadi dua:
  - a. Biaya langsung (*direct cost*)  
Biaya langsung adalah biaya yang dapat ditelusur ke produk.
  - b. Biaya tidak langsung (*indirect cost*)  
Biaya tidak langsung adalah biaya yang tidak secara langsung ditelusur ke produk.
2. Hubungan biaya dengan volume kegiatan  
Berdasarkan hubungannya dengan perubahan kegiatan ini, biaya diklasifikasikan menjadi tiga, yaitu:
  - a. Biaya variabel (*variabel cost*)  
Biaya variabel adalah biaya yang jumlah totalnya berubah secara proporsional sesuai dengan perubahan volume kegiatan atau produksi tetapi jumlah per unitnya tidak berubah.
  - b. Biaya tetap (*fixed cost*)  
Biaya tetap adalah biaya yang jumlah totalnya tidak terpengaruh oleh perubahan volume kegiatan dalam kisaran tertentu.
  - c. Biaya campuran (*mixed cost*)

Biaya campuran adalah biaya yang jumlahnya terpengaruh oleh perubahan volume kegiatan tetapi tidak secara proporsional.

3. Elemen biaya produksi
 

Apabila biaya diklasifikasi berdasarkan elemen biaya produksi maka biaya dapat dibagi menjadi tiga, yaitu:

  - a. Biaya bahan baku (*raw material cost*)
 

Biaya bahan baku adalah besarnya nilai bahan baku yang dimasukkan kedalam proses produksi untuk diubah menjadi barang jadi.
  - b. Biaya tenaga kerja langsung dan tidak langsung (*direct labor cost*)
 

Biaya tenaga kerja langsung adalah biaya tenaga kerja yang secara langsung berhubungan dengan proses kegiatan produksi. Biaya tenaga kerja tidak langsung adalah upaj atau gaji tenaga kerja yang tidak berhubungan secara langsung dengan proses produksi.
  - c. Biaya overhead pabrik (*manufacture overhead cost*)
 

Biaya overhead pabrik adalah biaya-biaya yang terjadi di pabrik selain biaya bahan baku maupun biaya tenaga kerja langsung.
4. Fungsi pokok perusahaan
 

Berdasarkan fungsi pokok perusahaan, biaya dapat diklasifikasikan menjadi tiga, yaitu:

  - a. Biaya produksi (*production cost*)
 

Biaya produksi terdiri dari tiga jenis biaya, yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead pabrik.
  - b. Biaya pemasaran (*marketing expense*)
 

Biaya pemasaran meliputi berbagai biaya yang dikeluarkan untuk memasarkan produk.
  - c. Biaya administrasi dan umum (*general and administration expense*)
 

Biaya administrasi dan umum adalah biaya yang terjadi dalam rangka mengarahkan, menjalankan, dan mengendalikan perusahaan untuk memproduksi barang jadi.
5. Hubungan biaya dengan proses pokok manajerial
 

Proses pokok manajerial meliputi perencanaan, pengendalian, dan penilaian kerja

Klasifikasi atau penggolongan biaya yang tersusun secara sistematis menjadikan biaya menjadi lebih ringkas dan mudah disesuaikan dengan tujuan menyediakan informasi biaya bagi kepentingan manajemen dalam mengelola dan menjalankan perusahaan terutama dalam hal pengambilan keputusan.

## **2.2 Pengertian dan Tujuan Akuntansi Biaya**

### **2.2.1 Pengertian Akuntansi Biaya**

Akuntansi biaya merupakan salah satu bagian penting bagi keberlangsungan perusahaan dalam mengendalikan suatu biaya produksi, sehingga mampu menghasilkan sebuah informasi yang berguna dan bermanfaat bagi manajemen perusahaan untuk digunakan dalam mengambil sebuah keputusan. Informasi tersebut biasanya disajikan dalam sebuah laporan harga pokok produksi dan informasi yang disajikan tersebut haruslah tepat dan benar sehingga pihak manajemen perusahaan tidak salah dalam melakukan pengambilan keputusan. Berikut ini dikemukakan beberapa pengertian akuntansi biaya menurut beberapa ahli, yaitu:

Menurut Mulyadi (2010:7) “akuntansi biaya adalah proses pencatatan, penggolongan, peringkasan, dan penyajian biaya pembuatan dan penjualan produk atau jasa, dengan cara-cara tertentu serta penafsiran terhadapnya”

Menurut Kholmi dan Yuningsih (2009:1) “Akuntansi biaya adalah proses pelacakan, pencatatan, pengalokasian, pelaporan dan analisis terhadap berbagai macam biaya yang berhubungan dengan aktivitas atau kegiatan suatu perusahaan untuk menghasilkan barang atau jasa.”

Berdasarkan pengertian akuntansi dari beberapa para ahli diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa akuntansi biaya adalah suatu proses yang tersusun secara sistematis untuk mencatat dan melaporkan hasil perhitungan yang telah dilakukan dari biaya pembuatan barang atau jasa dan sebagai media untuk memberikan informasi bagi perusahaan.

### **2.2.2 Tujuan Akuntansi Biaya**

Dalam sebuah perusahaan, informasi mengenai biaya yang dikeluarkan sangatlah diperlukan, terutama pada perusahaan yang mengolah sendiri bahan baku menjadi barang jadi seperti perusahaan manufaktur. Informasi-informasi yang telah disajikan tersebut diharapkan dapat membantu pihak manajemen perusahaan dalam mengelola dan menetapkan laba.

Menurut Ahmad (2012:4), ada tiga tujuan akuntansi biaya, yaitu sebagai berikut:

1. Menghitung harga pokok produksi secara wajar atau penetapan harga. Jika harga jual naik, biaya produksi akan naik, demikian pula sebaliknya. Dengan adanya penetapan harga pokok ini diharapkan harga pokok produksi wajar dapat diperoleh.
2. Pengendalian biasa. Tujuannya agar perusahaan dapat mengendalikan harganya yang paling liquid, yaitu yang paling mudah dicairkan seperti kas.
3. Dasar dalam pengambilan keputusan. Akuntansi biaya dapat digunakan oleh pihak manajemen atau manajer untuk melakukan pengambilan keputusan dengan tepat.

Menurut Bastian dan Nurlela (2009) “Akuntansi biaya memiliki tujuan yaitu untuk menyajikan informasi keuangan yang akurat dan tepat yang dibutuhkan oleh pihak manajemen yang mengelola sebuah perusahaan secara efektif.

Bedasarkan apa yang dielaskan oleh beberapa ahli diatas, dapat di tarik kesimpulan bahwa tujuan akuntansi biaya adalah memberikan informasi bagi pihak manajemen perusahaan yaitu dengan menganalisis data yang disajikan sehingga dapat menghitung laba yang diperoleh dengan tepat

## **2.3 Pengertian dan Unsur-Unsur Harga Pokok Produksi**

### **2.3.1 Pengertian Harga Pokok Produksi**

Harga pokok produksi adalah semua biaya langsung dan biaya tidak langsung yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk proses produksi sehingga barang atau jasa tersebut dapat dijual. Perhitungan yang tepat dan benar sangat dibutuhkan dalam mengitung harga pokok produksi karena apabila terjadi kesalahan dalam perhitungan akan menyebabkan kerugian bagi perusahaan.

Menurut Bustami dan Nurlela (2010:49) “Harga pokok produksi merupakan kumpulan biaya produksi yang terdiri dari bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik ditambah persediaan produk dalam proses awal dan dikurang persediaan pokok dalam proses akhir. Harga pokok produksi terikat pada periode waktu tertentu. Harga pokok produksi akan sama dengan biaya produksi apabila tidak ada persediaan produk dalam proses awal dan akhir”

Menurut Mulyadi (2010:14) “Harga pokok produksi yaitu biaya manufaktur yang berkaitan dengan barang-barang yang diselesaikan dalam periode tertentu.”

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa harga pokok produksi adalah semua biaya yang baik secara langsung maupun tidak langsung menggambarkan laba yang diperoleh atas biaya yang telah dikeluarkan untuk memproduksi sebuah produk atau jasa.

### 2.3.2 Unsur-Unsur Harga Pokok Produksi

Dalam menghitung harga pokok produksi, tentu ada beberapa unsur yang perlu diperhatikan. Menurut Ahmad (2012:23) mengemukakan unsur-unsur harga pokok produksi mencakup 3 hal yaitu :

1. Biaya bahan baku langsung (*Direct Material Cost*) adalah semua biaya bahan baku yang membentuk bagian integral dari produk jadi dan dimasukkan secara eksplisit dalam perhitungan biaya produk.
2. Biaya teraga kerja langsung (*Direct Labor Cost*) adalah tenaga kerja yang melakukan konvensi bahan baku langsung menjadi produk jadi dan dapat dibebankan secara layak ke produk tertentu.
3. Biaya overhead pabrik (*Factory Overhead*) disebut juga overhead manufaktur, beban manufaktur atau beban pabrik, terdiri atas semua biaya manufaktur yang tidak ditelusuri secara langsung.

Berdasarkan pendapat ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa unsur-unsur harga pokok produksi terdiri dari biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik.

### 2.4 Metode Pengumpulan Harga Pokok Produksi

Menurut Mulyadi (2015:16) metode pengumpulan harga pokok produksi dapat dibagi menjadi dua yaitu:

1. Metode harga pokok berdasarkan pesanan (*Job Order Cost Method*)  
Dalam metode ini biaya-biaya produksi dikumpulkan untuk pesanan tertentu dan harga pokok per satuan produk yang dihasilkan untuk memenuhi pesanan tersebut, dihitung dengan cara membagi total biaya produksi untuk pesanan tersebut dengan jumlah produk yang dipesan

Bahan baku langsung	xxx
Tenaga kerja langsung	xxx
Overhead pabrik variabel	xxx

2. Metode harga pokok proses (*Procces Cost Method*)  
Perusahaan yang menggunakan metode harga pokok produksi proses akan menghasilkan produk yang sejenis (Homogen), bersifat standar dan tidak

tergantung pada spesifikasi yang diminta konsumen. Sedangkan, biaya-biaya produksi dikumpulkan untuk periode tertentu dan harga pokok produksi per satuan produk yang dihasilkan dalam periode tersebut dihitung dengan cara membagi total biaya produksi untuk periode tersebut dengan jumlah satuan produk yang dihasilkan pada periode tersebut. Metode harga pokok proses diterapkan pada perusahaan yang mengolah produknya melalui satu departemen produksi dan mengolah produknya lebih dari satu departemen produksi

Barang dalam proses-Departemen Pematong	xxx	
Barang dalam proses-Departemen Perakit	xxx	
Bahan Baku		xxx

## 2.5 Perhitungan Harga Pokok Produksi

Didalam akuntansi biaya dimana perusahaan industri sebagai model utamanya, terdapat dua metode perhitungan harga pokok produksi yaitu Metode Full Costing dan Metode Variabel Costing. Perbedaan utama dari dua metode tersebut adalah terletak pada perlakuan terhadap biaya produksi yang bersifat tetap. Adanya perbedaan perlakuan biaya tetap ini akan mempunyai pengaruh terhadap perhitungan harga pokok produk dan penyajian laba-rugi.

### 2.5.1 Metode Full Costing

Full Costing adalah metode penentuan harga pokok produksi dengan memasukkan seluruh biaya produksi sebagai unsur harga pokok, yang meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya overhead pabrik variabel dan biaya overhead pabrik tetap.

Biaya bahan baku	xxx	
Biaya tenaga kerja	xxx	
Biaya overhead pabrik variabel		xxx
Biaya overhead pabrik tetap		xxx
Harga pokok produksi		xxx

### 2.5.2 Metode Variabel Costing

Variabel Costing merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang memperhitungkan biaya produksi yang berperilaku variabel, kedalam harga

pokok produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik variabel.

Biaya bahan baku	xxx
Biaya tenaga kerja	xxx
Biaya overhead pabrik variabel	xxx
Harga pokok produksi	xxx

Berdasarkan uraian yang sudah disebutkan, dapat diketahui bahwa harga pokok produksi dibagi menjadi dua yaitu harga pokok proses dan harga pokok pesanan. Metode harga pokok proses digunakan oleh perusahaan yang menghasilkan barang sejenis. Bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik yang dibebankan, dikalkulasikan ke setiap departemen selama periode berjalan. Sedangkan metode harga pokok pesanan dikalkulasikan berdasarkan jumlah pesanan yang diterima oleh perusahaan.

## 2.6 Metode Dasar Penerapan Tarif Biaya Overhead

Tujuan utama dalam pemilihan dasar tarif overhead pabrik adalah untuk memastikan pembebanan overhead dalam proporsi yang wajar terhadap sumber daya pabrik tidak langsung yang digunakan oleh pesanan produk, atau pekerjaan yang dilakukan. Faktor dasar yang dapat digunakan atau alokasi overhead sebagai berikut :

### a. Output Fisik

Output fisik atau unit produksi adalah dasar yang paling sederhana untuk membebankan overhead pabrik. Penggunaannya diilustrasikan sebagai berikut :

$$\frac{\text{estimasi overhead pabrik}}{\text{estimasi unit}} = \text{overhead pabrik/unit}$$

### b. Biaya Bahan Baku Langsung

Metode ini didasarkan pada estimasi overhead pabrik dibagi dengan

$$\frac{\text{estimasi overhead pabrik}}{\text{estimasi unit}} \times 100 = \text{overhead pabrik sebagai persentase}$$

c. Biaya Tenaga Kerja Langsung

Menggunakan dasar biaya tenaga kerja langsung untuk membebaskan overhead pabrik ke pesanan atau produk menghasruskan estimasi overhead dibagi dengan estimasi biaya tenaga kerja langsung untuk menghitung suatu persentase.

$$\frac{\text{estimasi overhead pabrik}}{\text{estimasi biaya tenaga kerja langsung}} \times 100\% = \text{overhead pabrik sebagai persentase}$$

d. Jam Tenaga Kerja Langsung

Dasar jam tenaga kerja langsung didesain untuk mengatasi kelemahan kedua dari penggunaan dasar biaya tenaga kerja langsung.

$$\frac{\text{estimasi overhead pabrik}}{\text{estimasi biaya tenaga kerja langsung}} \times 100\% = \text{overhead pabrik per jam tenaga kerja langsung}$$

e. Jam Mesin

Metode ini didasarkan pada waktu yang diperlukan untuk melakukan atau menghasilkan sesuatu oleh suatu mesin atau sekelompok mesin, dan tarif per jam mesin. Penghitungannya dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut :

$$\frac{\text{estimasi overhead pabrik}}{\text{estimasi jam mesin}} \times 100\% = \text{overhead pabrik perjam}$$

## 2.7 Pengertian dan Metode Penyusutan Aset Tetap

### 2.7.1 Pengertian Aset tetap Berwujud dan Penyusutan

Aset tetap merupakan salah satu aset yang dimiliki perusahaan yang digunakan untuk menjalankan kegiatan operasionalnya sehingga kinerja perusahaan dapat dicapai secara maksimal dan mendapatkan laba yang optimal. Aset tetap yang dimiliki perusahaan tidak dimaksudkan untuk dijual sebagai bagian dari operasi normal.

Menurut Warren (2015:493) aset tetap adalah “aset yang bersifat jangka panjang atau secara relatif memiliki sifat permanen seperti peralatan, mesin, gedung, dan tanah.”

Menurut Reeve dkk (2012:2): “Aset tetap adalah aset yang bersifat jangka panjang atau secara relatif memiliki sifat permanen serta dapat digunakan dalam jangka panjang”.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa aset tetap merupakan salah satu kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan yang dibeli bukan dimaksudkan untuk dijual kembali, namun digunakan untuk memperlancar kegiatan operasional perusahaan dan dapat digunakan lebih dari satu periode akuntansi.

Menurut Skousen et al (2005:104), Penyusutan adalah “alokasi yang sistematis dari harga perolehan aktiva selama periode-periode berbeda yang memperoleh manfaat dari penggunaan suatu aktiva”.

Sedangkan Hery, S.E., M.Si. (2011:168), menjelaskan bahwa penyusutan adalah “alokasi secara periodik dan sistematis dari harga perolehan aktiva selama periode-periode berbeda yang memperoleh manfaat dari penggunaan aktiva bersangkutan”.

Berdasarkan definisi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa penyusutan merupakan suatu pengalokasian atas harga perolehan aset tetap berwujud yang dibebankan setiap periode akuntansi selama masa manfaatnya.

### 2.7.2 Metode Perhitungan Penyusutan Aset Tetap

Menurut Baridwan (2011:308-315) ada beberapa metode untuk menghitung beban depresiasi periodik, yaitu :

1. Metode garis lurus (*straight-line method*)

Adalah suatu metode perhitungan penyusutan aset tetap dan setiap periode akuntansi diberikan beban yang sama secara merata. Formula metode garis lurus ialah sebagai berikut:

$$\text{Penyusutan} = \frac{\text{Harga Perolehan} - \text{Nilai Sisa}}{\text{Umur Ekonomis}}$$

2. Metode jam jasa

Metode ini didasarkan pada anggapan bahwa aset akan lebih cepat rusak bila digunakan sepenuhnya dibanding dengan penggunaan yang tidak sepenuhnya. beban depresi periodik besarnya akan sangat tergantung pada jam jasa yang terpakai.

$$\text{Penyusutan/jam} = \frac{\text{Harga Perolehan} - \text{Nilai Sisa}}{\text{Taksiran Jam Jasa}}$$

### 3. Metode Hasil Produksi

Metode unit produksi didasarkan pada anggapan bahwa aset yang diperoleh diharapkan dapat memberikan jasa dalam bentuk unit hasil produksi tertentu. Metode ini memerlukan suatu estimasi mengenai total unit output yang dapat dihasilkan aset. Harga perolehan akan disusutkan dibagi dengan estimasi output, menghasilkan besarnya tarif penyusutan untuk setiap unit produksinya. Jumlah unit selama satu periode dikalikan dengan tarif penyusutan per unit menghasilkan beban penyusutan per periodik.

$$\text{Penyusutan} = \frac{\text{Harga Perolehan} - \text{Nilai Sisa}}{\text{Taksiran Hasil Produksi}}$$

Empat cara untuk menghitung beban depresiasi yang menurun dari tahun ke tahun yaitu:

#### 1. Metode Jumlah Angka Tahun

Metode ini menghasilkan beban penyusutan yang menurun dalam setiap tahun berikutnya. Dalam metode jumlah angka tahun ini, sesungguhnya tidak ada pemikiran konseptual yang luar biasa, yang ada hanyalah skema ilmu hitung yang membuat besarnya beban penyusutan periodik menurun dari satu periode ke periode berikutnya dan seluruh nilai perolehan aset yang dapat disusutkan dialokasikan sepanjang umur aset. Perhitungan aset dengan metode saldo menurun dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{Jumlah Angka Tahun} = \frac{\text{Umur Ekonomis (umur ekonomis} + 1)}{\text{Umur Ekonomis}}$$

#### 2. Metode Saldo Menurun

Metode saldo menurun, beban penyusutan makin menurun dari tahun ke tahun. pembebanan yang makin turun didasarkan pada anggapan bahwa semakin tua, kapasitas aset dalam memberikan jasanya akan semakin menurun juga. Formula untuk metode saldo menurun (diminishing balance method) ialah sebagai berikut:

$$\text{Penyusutan per tahun} = \text{Tarif Penyusutan} \times \text{Nilai Buku}$$

3. Metode Saldo Menurun Ganda

Untuk dapat menghitung beban depresiasi yang selalu menurun dengan metode ini, dasar yang digunakan adalah persentase depresiasi dengan cara garis lurus. Persentase ini dikalikan dua dan setiap tahunnya dikalikan dengan nilai buku aset tetap.

$$\text{Tarif Penyusutan} = \text{Tarif penyusutan garis lurus} \times 2$$

4. Metode Tarif Menurun

Metode ini menggunakan tarif (%) yang selalu menurun. Penurunan tarif (%) setiap periode dilakukan tanpa menggunakan dasar yang pasti, tetapi ditentukan berdasarkan kebijakan pimpinan perusahaan. Karena tarif (%) setiap periode selalu menurun, maka beban depresiasi juga ikut menurun.